

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode konfirmatif, yaitu metode yang cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Analisis data pada metode penelitian kuantitatif bersifat angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Hal ini berdasarkan tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2014).

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah ketangguhan(*hardiness*) sebagai

variabel bebas dan Stres Lingkungan sebagai variabel terikat.

Variabel X : Ketangguhan(*Hardiness*)

Variabel Y : Stres Lingkungan

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Stres Lingkungan (Variabel Terikat)

Definisi operasional stres lingkungan adalah kondisi menekan yang dialami individu yang disebabkan interaksi dengan lingkungan yang menjadi sumber stres, yang dapat diukur dari aspek stres lingkungan yang dapat mengukur stres lingkungan menurut Hardjana (2002) yaitu : Aspek Fisikal, Emosional, Intelektual, interpersonal, yang diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan empat pilihan jawaban.

2. Hardiness (Variabel Bebas)

Definisi operasional ketangguhan(*Hardiness*) adalah karakteristik individu yang memiliki keberanian, keyakinan, daya tahan, kekuatan dan dapat menemukan kapasitas dalam menghadapi tekanan berupa situasi hidup yang dapat menimbulkan stres, yang dapat diukur dari komponen Ketangguhan (*Hardiness*) menurut Hardjana dan Franken (2002) antara lain yaitu : komponen pengendalian, keterlibatan, dan Tantangan, yang diukur dengan menggunakan kuesioner, skala likert dengan empat pilihan jawaban.

D. POPULASI, SAMPEL, dan TEKNIK SAMPLING

1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah tertentu yang memiliki karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan digunakan dalam menarik kesimpulan (Sugiyono,2014). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja binaan Rumah Tahanan Klas I Surabaya. Populasi yang digunakan adalah warga binaan yang masih remaja dengan rentang usia 12 hingga 21 tahun. Pada rumah tahanan klas I Surabaya terdapat 124 remaja binaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, semakin kecil peluang kesalahan dalam melakukan generalisasi pada populasi (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel menurut Michael dan Isaac (dalam Sugiyono,2014) dengan taraf kesalahan 5% terlihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1**Tabel Penentuan Jumlah Sampel dengan Taraf Kesalahan 5%**

N	S (5%)
20	19
40	36
60	51
80	65
100	78
120	89
130	95

Berdasarkan tabel penentuan sampel dengan taraf kesalahan 5% pada populasi dalam penelitian ini sejumlah 124 orang remaja maka ditemukan jumlah sampel sebanyak 95 orang remaja. Menurut Sugiyono (2014) penentuan sampel pada populasi yang homogen cara penghitungan sampel tidak perlu dilakukan, maka jumlah sampel yang diperlukan 1% saja sudah bisa mewakili.

Penelitian ini menggunakan 69 orang remaja dari jumlah populasi sebanyak 124 orang remaja binaan di Rumah Tahanan Klas I Surabaya. Hal ini dikarenakan kondisi dan situasi di Rutan yang tidak memungkinkan semua remaja atau 95 orang remaja seperti jumlah dalam perhitungan tabel penentuan sampel dapat terlibat menjadi sampel dalam penelitian. Situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan tersebut antara lain : adanya kegiatan lain, sidak, penghuni masih baru sehingga tidak dimungkinkan untuk mengikuti kegiatan penelitian, dan tidak direkomendasikan oleh kepala rutan.

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria yang digunakan peneliti adalah sampel diambil dari remaja yang tidak sedang memiliki aktifitas dan mendapatkan ijin untuk diteliti menurut Kepala Rumah Tahanan Klas I Surabaya. Kriteria ini digunakan karena aktifitas di rutan dibawah ketentuan peraturan kepala rutan. Sehingga kriteria tersebut digunakan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner(angke), observasi, dll. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner(angket). Kuesioner(angket) digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap,persepsi, kepribadian dan perilaku dari subyek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara subyek mengisi pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Skala

likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada skala likert. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan (Sugiyono, 2014). Skala likert memberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Tidak Setuju(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini diberikan tanpa memberikan pilihan jawaban ragu-ragu atau tengah untuk mendapatkan jawaban yang pasti dari subyek. Skala likert digunakan dengan empat pilihan jawaban untuk menghilangkan pilihan jawaban yang aman bagi subyek seperti Ragu-Ragu dsb.

Skala yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Berikut tabel skor Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Tabel Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala stres lingkungan dan skala *hardiness*, yang dapat dijelaskan dalam blueprint sebagai berikut :

Tabel 3.3
BLUEPRINT STRES LINGKUNGAN

DIMENSI	INDIKATOR	BOBOT	JUMLAH SOAL	FAV	UN-FAV
Fisikal 40%	Merasa Sakit Kepala	10%	5	1,16,26,48	15
	Susah Tidur	14%	7	17,21,22,23,47	2,20
	Mengalami Diare	2%	1	3	
	Leher, punggung dan Bahu terasa Kaku/Tegang	8%	4	25,45,46	50
	Nafsu makan berkurang	6%	3	4,14	44
Emosional 18%	Merasa gelisah dan cemas	8%	4	5,24,49	41
	Suasana hati mudah berubah	6%	3	7,40	6
	Mudah tersinggung	4%	2	39	43
Intelektual 26%	Sulit konsentrasi	8%	4	8,18,19	37
	Mudah lupa	10%	5	36,42	9,10,38
	Kehilangan rasa humor	4%	2	11	35
	Sering melakukan kekeliruan dalam melakukan kegiatan	4%	2	12	32
Interpersonal 16%	Mudah menyalahkan orang lain	4%	2	31	33
	Tidak percaya pada orang lain	4%	2	34	30
	Memiliki musuh	8%	4	13,29	27,28
Jumlah		100%	50	32	18

Tabel 3.4
BLUEPRINT *HARDINESS*

DIMENSI	INDIKATOR	BOBOT	JUMLAH SOAL	FAV	UN-FAV
Pengendalian 30%	Mampu memilih tindakan yang akan dilakukan	8%	4	29, 33	30,46
	Mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami	14%	7	1, 3,4,32	2,5,31

	Tenang dan tidak bingung dalam menghadapi permasalahan.	8%	4	34, 50	6,36
Keterlibatan 36%	Aktif mengikuti kegiatan di lingkungan	12%	6	8,37, 45, 47	7, 38
	Meminta bantuan kepada orang lain bila dirasa tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami	8%	4	44, 49	9, 39
	Menilai setiap hari sebagai hal baru	8%	4	10, 48	21, 25
	Ikut merasa bahagia atau sedih atas hal yang dialami orang lain disekitar	8%	4	11, 20	22,26
Tantangan 34%	Menghadapi permasalahan sebagai sebuah tantangan	12%	6	18, 19, 23, 35	24, 40
	Tidak cepat merasa puas dengan hal yang diperoleh	10%	5	17, 28, 42	27, 41
	Mengambil manfaat dari permasalahan yang dialami	12%	6	12, 14, 15, 43	13,16
Jumlah		100%	50	29	21

Tabel 3.5
Tabel Distribusi
Item Favorable dan Unfavorable

Variabel	No Item Favorable	No Item Unfavorable	Total
Hardiness	1,3,4,8,10,11,12, 14,15,17,18,19,20,2 3,28,29,32,33,34,35, 37,42,43,44,45,47,4 8,49,50	2,5,6,7,9,13,16,21,22,24,25,2 6,27,30,31,36,38,39,40, 41,46	50
Stres Lingkungan	1,3,4,5,7,8,11,12, 13,14,16,17,18,19,2 1,22,23,24,25,26,29, 31,34,36,39,40,42,4 5,46,47,48,49	2,6,9,10,15,20,27,28,30,32,33 ,35,37,38,41,43,44,50	50

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

1. Validitas

Validitas dibedakan antara hasil penelitian yang valid dengan instrumen yang valid. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada obyek yang akan diteliti. Instrumen atau alat ukur yang valid berarti bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014).

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji item-item dalam instrumen atau alat ukur penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan item yang dapat mengukur variabel yang akan diukur dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan komputasi menggunakan formula korelasi *product-moment Pearson* dengan bantuan SPSS Statistik 20. Masrun (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan syarat minimum item yang memenuhi syarat validitas apabila nilai $r_{kritis}=0,30$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliable bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen

sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Adapun rumus koefisiensi reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien Reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pernyataan

σ_i^2 = Varians butir-butir pernyataan

σ^2 = Varians skor tes

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yang berasal dari kuesioner. Peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan jenis data dan

hipotesis yang akan diujikan maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametris dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment.

Statistik parametris dengan menggunakan Korelasi Product Moment memerlukan terpenuhinya asumsi utama yaitu data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan memenuhi asumsi linearitas (Sugiyono, 2014). Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik yaitu dengan bantuan SPSS Statistik dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, QQ Plots, maupun teknik yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada Kolmogorov-Smirnov pengujian normalitas apabila memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov diatas nilai 5% (0.05) maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal (Widhiarso, 2008).

Langkah selanjutnya setelah melakukan Uji Normalitas kemudian dilakukan Uji Linearitas agar dapat mengetahui apakah hubungan sebaran antara kedua variabel linear atau tidak. Pada Uji Linearitas dapat dilakukan dengan melihat hasil signifikansi uji linearitas. Apabila hasilnya lebih dari (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear. Uji Hubungan kemudian dapat dilakukan setelah uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas terpenuhi.

Peneliti menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS Statistik 20 untuk melakukan perhitungan uji hubungan antara variabel hardiness dengan variabel stres lingkungan. Pada hasil perhitungan statistik akan

dilihat hasil signifikansi apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5%(0.05), maka hipotesis statistik awal (H_0) diterima. Apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0.05), maka hipotesis statistik awal ditolak.

Setelah dilakukan uji hubungan kemudian peneliti melakukan kategorisasi. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum ini contohnya dari rendah ke tinggi dst. Banyaknya jenjang yang kategori tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari tiga (Azwar, 2012).

Kategori sifatnya relatif, sehingga luasnya kategori yg diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima kategorisasi. Menurut Azwar (2012) norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah :

$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$: Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$: Kategori Rendah

$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$: Kategori Sedang

$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$: Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$ Kategori Sangat Tinggi